ABSTRAK

Jumlah manusia lanjut usia (manula) yang semakin bertambah besar menuntut untuk memberikan perhatian yang semakin besar pula pada kesejahteraan manula. Salah satu usaha untuk menjamin kesejahteraan manula adalah dengan memberikan pensiun. Badan usaha dapat memberikan pensiun kepada pegawainya melalui Dana Pensiun.

Investasi bagi Dana Pensiun adalah penting untuk meningkatkan kekayaan. Peningkatan kekayaan melalui investasi dimaksudkan untuk dapat memenuhi kewajiban Dana Pensiun dalam membayar manfaat pensiun kepada peserta. Perkiraan Selisih Penilaian Investasi (SPI) dapat mengoreksi nilai historis investasi menjadi nilai wajarnya, sehingga laporan keuangan dapat menjadi lebih wajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan Selisih Penilaian Investasi secara tepat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan-peraturan pendukungnya, antara lain: Undang-undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun, Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan Nomor KEP-2959/LK/95 tentang Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Dana Pensiun, Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 76/KMK.017/1995 tentang Laporan Keuangan Dana Pensiun, Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 77/KMK.017/1995 tentang Pendanaan dan Solvabilitas Dana Pensiun Pemberi Kerja, dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 78/KMK.017/1995 tentang Investasi Dana Pensiun.

Obyek penelitian dari skripsi ini adalah Dana Pensiun Sampoerna di Surabaya. Pada Dana Pensiun Sampoerna terjadi kebimbangan dalam perlakuan akuntansi terhadap investasi yang belum jatuh tempo pada akhir periode, khususnya pada deposito dalam dolar, apakah selisih antara nilai wajar dengan harga perolehan investasi diakui sebagai Selisih Penilaian Investasi ataukah diakui sebagai pendapatan.

Dari hasil analisis pembahasan dan didukung dengan teori-teori yang ada dapat diperoleh kesimpulan bahwa selisih antara nilai wajar dengan harga perolehan dari investasi yang belum jatuh tempo pada akhir periode lebih baik diakui sebagai Selisih Penilaian Investasi daripada diakui sebagai pendapatan. Dana Pensiun Sampoerna selama ini sudah mengakuinya sebagai Selisih Penilaian Investasi, maka tidak diperlukan lagi perubahan dalam laporan keuangannya.

Dalam penelitian ini ditemukan pula bahwa akun perangkat komputer tidak disajikan sebagai akun tersendiri melainkan digabung

dengan akun perabot dan peralatan kantor, padahal akun perangkat komputer merupakan salah satu unsur nilai kekayaan yang diperhitungkan dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris.

Nilai kekayaan yang diperhitungkan tersebut merupakan salah satu unsur yang digunakan oleh aktuaris untuk memonitor perkembangan kekayaan Dana Pensiun Sampoerna serta membandingkannya dengan besar kewajiban aktuaria dan kewajiban solvabilitas, serta menetapkan besarnya iuran normal dan iuran tambahan yang harus dipenuhi, disamping itu juga untuk mengetahui rasio dan kualitas pendanaan.

Dana Pensiun Sampoerna harus menyediakan akun tersendiri untuk perangkat komputernya, juga harus memperbaiki urutan akun-akun dalam laporan keuangannya karena kurang sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Hal tersebut adalah demi tersajinya informasi yang lebih akurat, lebih dapat dipercaya, lebih dapat diandalkan, dan dapat lebih dipertanggungjawabkan. Dengan tersajinya informasi yang baik maka proses pengambilan keputusan juga bisa dilaksanakan dengan lebih baik.